



PROFIL

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

Kota Blitar

TAHUN 2023



BPBD KOTA BLITAR

Jl. Cisadane No.6, Bendo
Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar
Jawa Timur 66116
Telp: (0342) 8181085
E-mail : bpbd@blitarkota.go.id



PROFIL

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

Kota Blitar



BPBD KOTA BLITAR

Jl. Cisdane No.6, Bendo
Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar
Jawa Timur 66116
Telp: (0342) 8181085
E-mail : bpbd@blitarkota.go.id



Profil Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar

KITA JAGA ALAM,
ALAM JAGA KITA



SAMBUTAN KEPALA PELAKSANA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA BLITAR

Assalamualaikum Wr.Wb
Salam Sejahtera,
Salam Siaga,
Salam Tangguh,

Perjalanan Penanggulangan Bencana Indonesia saat ini telah mencapai pada titik konsistensi akan pentingnya sistem penanggulangan bencana yang tepat untuk mengantisipasi kejadian bencana. BPBD Kota Blitar hadir dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 yang memiliki fungsi sebagai koordinasi, komando dan pelaksana dalam penanggulangan bencana dan untuk membangun manajemen penanggulangan bencana dengan subsistem yang terus diperkuat dari aspek legislasi, kelembagaan, pendanaan, perencanaan, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Derap langkah penanganan bencana dilalui dengan berliku dan penuh dinamika ditengah tren bencana yang terus meningkat. Permasalahan dan tantangan penanggulangan bencana kian kompleks dan terus berkembang dari masa ke masa dan selalu bergerak dinamis. Perlahan dan pasti penanggulangan bencana Kota Blitar telah menuju arah lebih baik.

BPBD bersama lembaga serta organisasi terkait lainnya akan terus berusaha membangun pondasi kesiapsiagaan mengantarkan Indonesia tangguh menghadapi ancaman bencana.

Profil BPBD Kota Blitar merupakan salah satu bentuk komitmen dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal. Oleh karena itu, buku profil ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat pada umumnya. Profil BPBD ini merupakan catatan perjalanan dan capaian Kota Blitar dalam menyatukan langkah dan gerakan bersama penanggulangan bencana dari unsur pemerintah, lembaga usaha dan masyarakat.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Blitar, November 2023



AGUS SUHERLI, S.H

Kepala Pelaksana
BPBD Kota Blitar

DAFTAR ISI

Sambutan	[iii]
Daftar Isi	[iv]
1 – Pendahuluan	[1]
1.1. Sejarah BPBD Kota Blitar	[3]
1.2. Profil Kota Blitar	[4]
2 - Profil BPBD Kota Blitar	[7]
2.1. Struktur Organisasi dan Kelembagaan	[9]
2.2. Sumber Daya Aparatur	[14]
2.3. Sarana dan Prasarana	[15]
2.4. Kelurahan Tangguh Bencana (KELTANA)	[16]
2.5. Sekolah Aman Bencana (SAB)	[17]
2.6. Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB)	[18]
3 - Potensi Bencana, Tantangan Dan Peluang Dalam Pengembangan Pelayanan	[21]
3.1. Potensi Bencana	[23]
3.2. Sejarah Kejadian Bencana	[35]
3.3. Tantangan	[36]
3.4. Peluang	[37]
3.5. Jalur dan Ruang Evakuasi Bencana	[38]
4 - Kinerja BPBD	[43]
5 - Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Alam	[43]
6 – Dokumentasi Kegiatan Tahun 2021-2022	[49]

[1] PENDAHULUAN





"Pengurangan Risiko Bencana memerlukan komitmen dari berbagai pihak."

1.1. SEJARAH BPBD KOTA BLITAR

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, mengamanatkan bahwa Negara Republik Indonesia berkewajiban melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.

Dalam hal perlindungan terhadap kehidupan dan penghidupan termasuk perlindungan atas bencana dalam rangka mewujudkan kesejahteraan umum yang berlandaskan Pancasila telah dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, Pemerintah Daerah bertanggungjawab dalam penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Selanjutnya dalam Pasal 10 bahwa dalam rangka menyelenggarakan penanggulangan bencana secara terkoordinasi dan terpadu Pemerintah membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sementara sesuai dengan Pasal 18 Pemerintah Daerah membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Sebagai Pedoman Pembentukan Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah, maka Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Dalam Negeri menetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 Tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana di mana dalam ketentuan umumnya disebutkan bahwa, penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.



BPBD Kota Blitar sebagai Unsur Pelaksana mempunyai tugas melaksanakan penanggulangan bencana secara terintegrasi, meliputi Prabencana, Saat Tanggap Darurat dan Pasca Bencana

Berdasarkan Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Blitar Nomor 14 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah, BPBD merupakan unsur pelaksana tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab pemerintah daerah di bidang penanggulangan bencana.

BPBD berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota, serta dipimpin oleh Kepala Badan yang secara *ex-officio* dijabat oleh Sekretaris Daerah.

1.2. PROFIL KOTA BLITAR

Kota Blitar merupakan sebuah daerah yang ada di bagian selatan provinsi Jawa Timur Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dan budaya, di mana proklamator Indonesia pernah tinggal dan dibesarkan, beliau adalah presiden pertama Republik Indonesia yaitu Ir. Soekarno.

Kota Blitar secara geografis wilayah Kota Blitar terletak 112°14' - 112°28' Bujur Timur dan 8°2' - 8°8' Lintang Selatan dengan luas wilayah ± 32,58 km², yang dibagi dalam 3 (tiga) wilayah Kecamatan dan 21 (dua puluh satu) Kelurahan. Secara administrasi batas wilayah Kota Blitar adalah sebagai berikut:

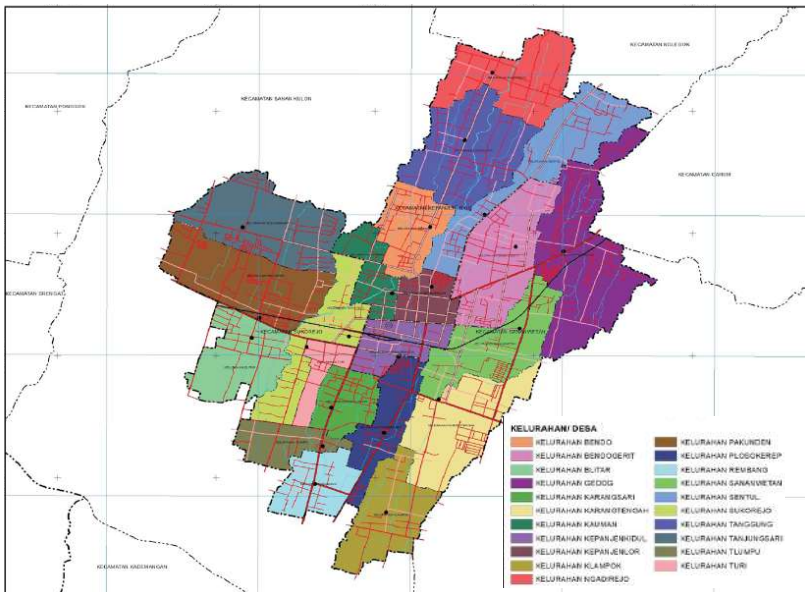
- ❑ Sebelah Utara : Kec. Nglegok dan Kec. Garum, Kabupaten Blitar
- ❑ Sebelah Timur : Kec. Garum dan Kec. Kanigoro, Kabupaten Blitar
- ❑ Sebelah Selatan : Kec. Kanigoro dan Kec. Sanankulon Kabupaten Blitar
- ❑ Sebelah Barat : Kec. Sanankulon dan Kec. Nglegok, Kabupaten Blitar

Luas Wilayah Kota Blitar

No	Kecamatan	Jumlah Luas (Ha)	Prosentase (%)
1	Sukorejo	9,925	30,47
2	Kepanjenkidul	10,502	32,24
3	Sananwetan	12,152	37,29
	Kota Blitar	32,579	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Peta Administrasi Kota Blitar



Sumber: RTRW Kota Blitar

Kondisi wilayah Kota Blitar memiliki potensi terjadinya bencana, seperti banjir, angin ribut/ puting beliung, kebakaran, wabah penyakit, dan peristiwa lainnya yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis, dan korban jiwa, sehingga perlu dilakukan upaya antisipasi dan penanggulangan secara terkoordinasi, terpadu, cepat dan tepat.

Seiring dengan perubahan paradigma dalam penanggulangan bencana dari paradigma konvensional yang bersifat reaktif terhadap bencana menuju paradigma baru yang berciri proaktif dengan langkah-langkah koordinatif, maka Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Daerah harus dilaksanakan secara terencana sejak fase prabencana, fase tanggap darurat dan fase pasca bencana. Dengan pengelolaan yang proaktif dan terprogram itu maka pengurangan risiko akibat bencana dapat ditekan serendah mungkin.

Dalam era otonomi daerah saat ini, masalah penanggulangan bencana tidak lagi bersifat sentralistik di pusat saja, tetapi sudah menjadi kewenangan daerah otonom sehingga Pemerintah Daerah dengan mudah menggerakkan warga masyarakat untuk ikut berperan serta dalam kegiatan penanggulangan bencana.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, guna melindungi segenap masyarakat dari ancaman, risiko, dan dampak bencana maka perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Kota Blitar.

Peraturan Daerah tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana berisi ketentuan-ketentuan yang merupakan pedoman bagi daerah dalam melaksanakan kebijakan penanggulangan bencana di daerah.





*“ Kenali bahaya alam di sekitar kita, pahami
dan kuasai cara penanggulangannya ”*

[2] PROFIL BPBD KOTA BLITAR





PEMBENTUKAN DESA/KELURAHAN TANGGUH BENCANA (DESTANA)

Kelurahan Bendo, Kecamatan Kepanjenkidul
Kota Blitar

Kota Blitar, 8-17 Maret 2023

TIM

BPBD JATIM

*“Tingkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan
terhadap bencana ”*

2.1. Struktur Organisasi Dan Kelembagaan



Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Blitar merupakan salah satu Perangkat Daerah yang dibentuk sesuai dengan Peraturan Walikota Blitar Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

BPBD Kota Blitar merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh Kepala Badan yang secara *ex-officio* dijabat oleh Sekretaris Daerah yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota. BPBD Kota Blitar mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan Pemerintah Daerah di bidang penanggulangan bencana.

Struktur organisasi BPBD Kota Blitar sebagai berikut :

1. **Kepala BPBD**, yang secara *ex-officio* dijabat oleh Sekretaris Daerah yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota.
2. **Unsur Pengarah**, berjumlah 9 (Sembilan) anggota, terdiri dari 5 (lima) Pejabat Instansi/Lembaga Pemerintah Daerah dan 4 (empat) anggota masyarakat profesional dan ahli.
3. **Unsur Pelaksana**, terdiri dari :
 - a. **Kepala Pelaksana**;
 - b. **Sekretariat Pelaksana**, membawahi Sub Bagian Umum, Keuangan dan Kepegawaian;
 - c. **Bidang Pencegahan, Kesiapsiagaan dan Logistik**;
 - d. **Bidang Kedaruratan, Rehabilitasi dan Rekonstruksi**; dan
 - e. **Kelompok Jabatan Fungsional**



A. Kepala Pelaksana

- 1) Menetapkan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi serta rekonstruksi secara adil dan sejahtera;
- 2) Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan;
- 3) Menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana;
- 4) Menetapkan prosedur tetap penanggulangan bencana;
- 5) Menetapkan prosedur penyelenggaraan pencegahan, kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana pada wilayahnya;
- 6) Menetapkan prosedur penyelamatan dan evakuasi korban bencana;
- 7) Melaksanakan penataan sistem dasar penanggulangan bencana;
- 8) Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Walikota setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana, mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang;
- 9) Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; dan
- 10) Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan

B. Sekretariat Pelaksana

Melaksanakan pelayanan administrasi di lingkungan Badan meliputi perencanaan, pengkoordinasian tugas pada bidang-bidang, pengelolaan administrasi umum, rumah tangga, administrasi kepegawaian, dan administrasi keuangan

C. Sub Bagian Umum, Keuangan dan Kepegawaian

- 1) Menyiapkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional di bidang administrasi umum, keuangan, kepegawaian dan penatausahaan barang;
- 2) Mengumpulkan dan menganalisa data sebagai bahan koordinasi dan pembinaan administrasi umum, keuangan, kepegawaian dan penatausahaan barang;

- 3) Menyusun dan melaksanakan rencana program dan/atau kegiatan Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pelayanan administrasi umum, penatausahaan barang, kepegawaian dan pengelolaan keuangan serta pertanggungjawaban keuangan;
- 5) Melakukan penatausahaan keuangan Badan dan pengelolaan urusan gaji pegawai Badan, serta verifikasi surat pertanggungjawaban;
- 6) Penyiapan usulan pejabat pengelola keuangan di lingkup Badan;
- 7) Melaksanakan dan mengelola surat-menyurat dan tata kearsipan;
- 8) Melaksanakan dan mengelola urusan rumah tangga, protokoler, upacara dan rapat dinas;
- 9) Pengelolaan administrasi perjalanan dinas;
- 10) Melaksanakan urusan keamanan, kebersihan dan tata laksana;
- 11) Melaksanakan dan pengendalian tata usaha pengadaan, pencatatan, penyimpanan, pendistribusian, perawatan barang inventaris atau aset perangkat daerah sesuai ketentuan yang berlaku;
- 12) Melaksanakan pemeliharaan barang milik daerah yang digunakan dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi;
- 13) Melaksanakan pengelolaan pengaduan masyarakat urusan penanggulangan bencana;
- 14) Menyusun, mengelola dan memelihara data administrasi kepegawaian dan tugas-tugas kehumasan;
- 15) Menyusun dan melaksanakan Standar Pelayanan Publik (SPP) dan Standar Operasional Prosedur (SOP);
- 16) Melaksanakan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP);
- 17) Melaksanakan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan/atau pelaksanaan pengumpulan pendapat pelanggan secara periodik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan;
- 18) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas, pendataan hasil kerja serta menyusun pelaporan kinerja administrasi umum, keuangan, kepegawaian dan penatausahaan barang; dan
- 19) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan bidang tugasnya.

D. Bidang Pencegahan, Kesiapsiagaan dan Logistik

Merumuskan kebijakan teknis dan mengkoordinasikan di bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prabencana serta dukungan logistik dan pemberdayaan masyarakat.

E. Bidang Kedaruratan, Rehabilitasi dan Rekonstruksi

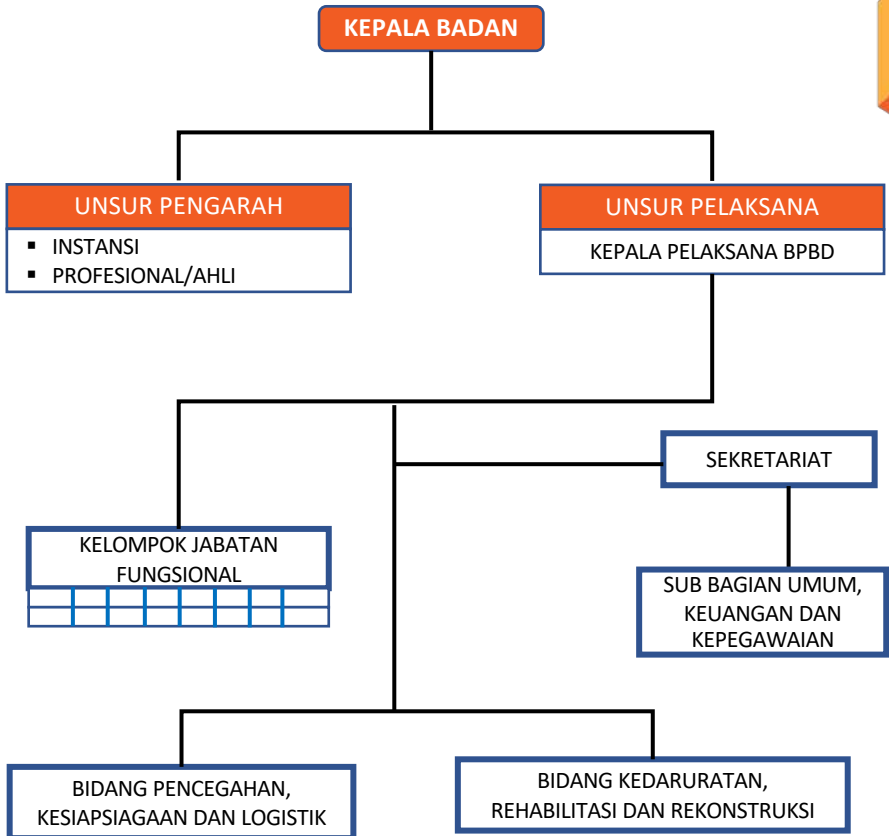
Merumuskan kebijakan dan menyelenggarakan program dan/atau kegiatan di bidang tanggap bencana dan penanggulangan pasca bencana.

F. Kelompok Jabatan Fungsional

Melakukan kegiatan sesuai dengan jenjang jabatan fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan



STRUKTUR ORGANISASI



2.2. Sumber Daya Aparatur

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi, BPBD Kota Blitar didukung oleh sumber daya aparatur berjumlah 14 orang PNS dan 1 orang PTT.

Data Pegawai BPBD Kota Blitar

No	Nama	Jabatan	Status
1	Agus Suherli, SH	Kepala Pelaksana BPBD	PNS
2	Supriadi, S.STP.,M.A.P	Sekretaris	PNS
3	Chatarina Nini Handayani, S.Psi	Kepala Sub Bagian Umum, Keuangan dan Kepegawaian	PNS
4	Sudarmini, SE	Kepala Bidang Pencegahan, Kearsipan dan Logistik	PNS
5	Cristian Tri Winarno, S.Sos	Kepala Bidang Kedaruratan, Rehabilitasi dan Rekonstruksi	PNS
6	Sopingi	Bendahara	PNS
7	Dio Ivani Harry Pratama, S.Psi	Analisis Mitigasi Bencana	PNS
8	Rohmat, S.Sos	Penata Penanggulangan Bencana Ahli Muda	PNS
9	Yuliani Indaryanti, S.Pd	Perencana Ahli Muda	PNS
10	Nesti Sari Sejati	Pengadministrasi Kepegawaian	PNS
11	Dhewi Purbasari	Pengadministrasi Umum	PNS
12	Khabib Bancono	Pengadministrasi Umum	PNS
13	Moch. Efendi Siregar, A.Md.Kes.Lingk	Pengadministrasi Umum	PNS
14	Mulyono	Pengemudi	PNS
15	Teguh Sekti Prasetyo, SH	Pengadministrasi Persuratan	PTT

Sumber: BPBD Kota Blitar, 2023

2.3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana operasional yang dimiliki oleh BPBD Kota Blitar sebagai berikut:

Data Perlengkapan BPBD Kota Blitar

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Kursi Kerja	25	Baik
2	Kursi Rapat	50	Baik
3	Meja Kerja	15	Baik
4	Almari Arsip	7	Baik
5	Almari Kerja	13	Baik
6	Roda 2	6	Baik
7	Roda 4	5	Baik
8	Tenda Pengungsi	3	Baik
9	Pelampung	20	Baik

Sumber: BPBD Kota Blitar, 2023



2.4. Kelurahan Tangguh Bencana (KELTANA)

Kelurahan Tangguh Bencana adalah sebuah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana. Kemampuan ini diwujudkan dalam perencanaan pembangunan yang mengandung upaya-upaya pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana dan peningkatan kapasitas untuk pemulihan pascabencana. Dalam Destana, masyarakat terlibat aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau, mengevaluasi dan mengurangi risiko-risiko bencana yang ada di wilayah mereka, terutama dengan memanfaatkan sumber daya lokal demi menjamin keberlanjutan.

Daftar Kelurahan Tangguh Bencana

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	JENIS ANCAMAN	TINGKATAN KELTANA	TAHUN PENGEMBANGAN / PEMBENTUKAN	SUMBER DANA
1	Sukorejo	Pakunden	Longsor	Pratama	2018	APBD Kota
		Sukorejo	Longsor	Pratama	2018	APBD Kota
		Karangsari	Genangan Air	Pratama	2018	APBD Kota
		Tanjungsari	Angin Puting Beliung	Pratama	2019	APBD Kota
		Blitar	Banjir Lahar	Pratama	2020	APBD Kota
		Tlumpu	Erupsi	Pratama	2020	APBD Kota
		Turi	Erupsi	Pratama	2021	APBD Kota
2.	Kepanjenkidul	Tanggung	Banjir	Pratama	2018	APBD Kota
		Kauman	Gunung Meletus	Pratama	2017	APBD Kota
		Kepanjenlor	Longsor	Pratama	2017	APBD Kota
		Bendo	Longsor	Pratama	2019	APBD Kota
			Banjir	Madya	2023	APBD Kota
		Kepanjenkidul	Erupsi	Pratama	2022	APBD Kota
			Banjir	Madya	2022	APBD Kota
		Sentul	Erupsi	Pratama	2020	APBD Kota
3	Sananwetan	Gedog	Genangan Air	Pratama	2018	APBD Kota
			Longsor	Madya	2023	APBD Kota
		Sananwetan	Gunung Meletus	Pratama	2018	APBD Kota
		Karangtengah	Erupsi	Pratama	2020	APBD Kota
		Plosokerep	Erupsi	Pratama	2020	APBD Kota
		Klampok	Banjir	Pratama	2021	APBD Kota
		Bendogerit	Banjir	Pratama	2021	APBD Kota
		Rembang	Erupsi	Pratama	2021	APBD Kota

Sumber: BPBD Kota Blitar

2.5. Sekolah Aman Bencana

Sekolah aman bencana adalah sekolah yang menerapkan sarana dan prasarana yang mampu melindungi warga sekolah dan lingkungan di sekitarnya dari bahaya bencana sesuai standar:

Daftar Sekolah Aman Bencana di Kota Blitar

NO	NAMA SEKOLAH / MADRASAH	KECAMATAN	KELURAHAN	JENIS ANCAMAN	TAHUN PEMBENTUKAN	SUMBER DANA
1	SMPN 2 BLITAR	Sukorejo	Sukorejo	Kebakaran	2018	APBD Kota
2	SMPN 4 Blitar	Sananwetan	Bendogerit	Kebakaran	2018	APBD Kota
3	SMPN 7 Blitar	Kepanjenkidul	Kepanjenlor	Kebakaran	2019	APBD Kota
4	SMPN 1 Blitar	Kepanjenkidul	Kepanjenkidul	Kebakaran	2023	APBD Kota
5	SLBN 2 Kota Blitar	Sukorejo	Sukorejo	Kebakaran	2023	APBD Kota

Sumber: BPBD Kota Blitar



2.6. Forum Pengurangan Risiko Bencana [FPRB]

Forum Pengurangan Risiko Bencana (FRPB) adalah perwujudan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana di daerahnya.

FPRB terdiri dari Perwakilan Lembaga Usaha, Akademisi, Organisasi Kemasyarakatan, Lembaga Swadaya Masyarakat, Media Massa, Donor, Organisasi Profesi/Keahlian, Legislatif, Yudikatif, dan Organisasi Perangkat Daerah, serta Relawan Penanggulangan Bencana.

A. Tugas Pokok

1. Merencanakan, mengorganisir, melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan Forum Pengurangan Risiko Bencana Daerah Kota Blitar dengan mengacu pada Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
2. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan kepada FPRB.
3. Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Pembina untuk diteruskan kepada Walikota Blitar

B. Fungsi

1. Mekanisme untuk penyusunan Rencana Aksi Daerah Pengurangan Risiko Bencana (RAD RPB);
2. Mekanisme untuk meningkatkan kolaborasi dan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam pengurangan risiko dan penanganan bencana;
3. Fasilitator untuk mengintegrasikan pengurangan risiko bencana ke dalam kebijakan perencanaan dan program Pembangunan daerah;

**SUSUNAN PENGURUS DAN PERSONALIA
FORUM PENGURANGAN RISIKO BENCANA DAERAH
KOTA BLITAR PERIODE 2023 – 2028**

NO	JABATAN DALAM FORUM	KETERANGAN
1	Pembina	1. Walikota Blitar 2. Wakil Walikota Blitar
2	Pengarah	1. Sekretaris Daerah Kota Blitar 2. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar
3	Ketua	Agus Khoirul Anam, SST,M.Kes(Poltekkes)
4	Wakil Ketua	Rika Ayu Respatiwiulan, ST (MDMC PDM Kota Blitar)
5	Bendahara	Dyah Kusumawati, SKM (Dinas Kesehatan)
6	Sekretaris	Moch. Efendi Siregar (BPBD)
7	Bidang Advokasi, Kebijakan dan Regulasi	
	A. Koordinator	Bagian Hukum Setda Kota Blitar
	B. Anggota	Bappena PPNI, , Poltekkes,PMI, Agus Hariadi (ORARI)
8	Bidang Penguatan Kapasitas dan Pengelolaan Pengetahuan	
	A. Koordinator	Wahyu Wibisono (Stikes Patria Husada)
	B. Anggota	Stikes, Poltekkes, PMI, MDMC, Resob
9	Bidang Kemitraan dan Penguatan Partisipasi	
	A. Koordinator	Maryanto (Keltana Bendo)
	B. Anggota	Forum Me-Dan, BNC, Alumni Menwa,Sahabat Alam, Resob, Garda Nusantara, LPB NU,MDMC
10	Bidang Publikasi	
	A. Koordinator	M.Miftachul Ulum,M.Kes (Poltekkes)
	B. Anggota	Infokom, Radio ASA FM, Podcast Polkesma, Orari, Senkom , RAPI, Mahardika FM
11	Bidang Penanganan Darurat	
	A. Koordinator	Aditya (Bappena PPNI)
	B. Klaster Logistik dan Pemenuhan Kebutuhan Dasar	Tagana – Dinsos, LMI, Sahabat Alam, MDMC, PMI
	C. Klaster Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi	Resob, BP 1331, Orari, Jaladri, Panther SHT, LPB NU,MDMC PMI, BPBD, DAMKAR
	D. Klaster Kesehatandan Pelayanan Medis	Dinas Kesehatan, Bappena PPNI, BSMI, PMI, MDMC. Polkesma
	E. Klaster Perbaikan dan Pemulihan SARPRAS Vital	PU, Resob, BP 1331, Orari, Jaladri, Panther SHT, LPB NU, Polkesma, Stikes, Sahabat Alam. DLH

Sumber: BPBD Kota Blitar, 2023



SOSIALISASI, KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE)

RAWAN BENCANA KABUPATEN BUNTAR / KOTA

Dengan Tujuan

Disabilitas dan Bencana

Uarga T dan Bencana

Tahu

sdalopsb Blike

[3]
POTENSI BENCANA, TANTANGAN
DAN PELUANG DALAM
PENGEMBANGAN PELAYANAN







3.1. Potensi Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

A. Banjir Lahar Hujan

Potensi banjir lahar hujan di Kota Blitar merupakan ancaman sekunder dari letusan gunung api Kelud. Kelas atau tingkat bahaya banjir lahar hujan di Kota Blitar berada pada tingkat bahaya tinggi, dengan luas area terancam adalah 40,72 hektar, meliputi 9 kelurahan pada 2 wilayah Kecamatan yaitu di Kecamatan Kepanjenkidul melewati Kelurahan Bendo, Sentul, Tanggung, Kepanjenlor, Ngadirejo, dan Kauman. Sedangkan di Kecamatan Sukorejo melewati Kelurahan Blitar, Sukrejo, dan Pakunden Blitar.

Tingkat Ancaman Bahaya Banjir Lahar Hujan

No	Kelurahan	Kecamatan	Indeks Bahaya	Tingkat Bahaya	Luas (m2)	Luas (Hektar)
1	Bendo	Kepanjenkidul	1	TINGGI	61.800	6,18
2	Blitar	Sukorejo	1	TINGGI	60.900	6,09
3	Sukorejo	Sukorejo	1	TINGGI	58.200	5,82
4	Sentul	Kepanjenkidul	1	TINGGI	15.900	1,59
5	Pakunden	Sukorejo	1	TINGGI	14.200	1,42
6	Tanggung	Kepanjenkidul	1	TINGGI	87.400	8,74
7	Kepanjenlor	Kepanjenkidul	1	TINGGI	7.500	0,75
8	Ngadirejo	Kepanjenkidul	1	TINGGI	57.100	5,71
9	Kauman	Kepanjenkidul	1	TINGGI	44.200	4,42
TOTAL				TINGGI	407.200	40,72

Sumber: Kajian Risiko Bencana (KRB) Kota Blitar Tahun 2019-2024

PETA BAHAYA BANJIR LAHAR



B. Cuaca Ekstrim

Cuaca Ekstrim dapat terjadi dalam bentuk angin puting beliung. Angin puting beliung adalah angin kencang dan berbahaya yang bergerak melingkar hingga menyentuh permukaan bumi dan awan cumulonimbus atau, dalam sedikit kasus, awan cumulus. Yang paling hebat dari semua fenomena atmosfer, angin puting beliung datang dengan berbagai bentuk dan ukuran, tetapi secara tipikal berbentuk gumpalan corong yang ujungnya menyentuh permukaan bumi dan sering disertai dengan puing-puing dan debu. Kebanyakan angin puting beliung berkecepatan antara 64 km/jam sampai 177 km/jam, menerjang beberapa kilometer dan akhirnya menghilang. Yang paling ekstrim dapat mencapai kecepatan di atas 480 km/jam, terbentang lebih dari 1,6 Km, dan menyentuh permukaan bumi lebih dari 100 km.

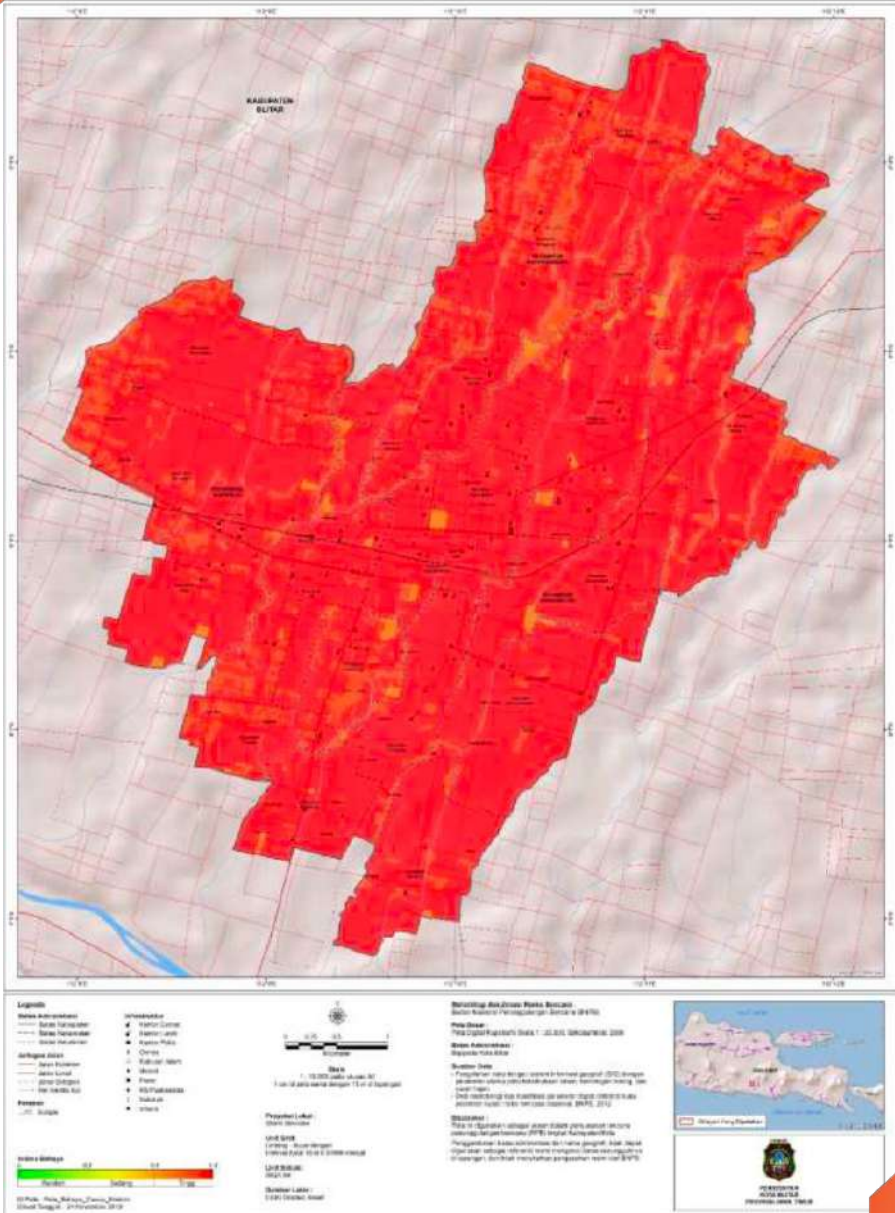
Berdasarkan Analisa tingkat bahaya cuaca ekstrim yang disusun berdasarkan beberapa parameter yaitu keterbukaan lahan, kemiringan lereng, dan curah hujan tahunan dapat diketahui bahwa kelas atau tingkat bahaya cuaca ekstrim di Kota Blitar berada pada tingkat bahaya tinggi, dengan luas area terancam adalah 3394,07 hektar, meliputi 21 kelurahan pada 3 wilayah Kecamatan (seluruh wilayah Kota Blitar).

Tingkat Ancaman Bahaya Cuaca Ekstrim

No	Kelurahan	Kecamatan	Indeks Bahaya	Tingkat Bahaya	Luas (m2)	Luas (Hektar)
1	Bendo	Kepanjenkidu	0,999	TINGGI	1.181.700	118,17
2	Bendogerit	Sananwetan	0,999	TINGGI	2.229.200	222,92
3	Blitar	Sukorejo	0,999	TINGGI	1.602.700	160,27
4	Sukorejo	Sukorejo	0,999	TINGGI	1.509.200	150,92
5	Sentul	Kepanjenkidu	0,999	TINGGI	2.273.600	227,36
6	Rembang	Sananwetan	0,999	TINGGI	1.067.900	106,79
7	Plosokerep	Sananwetan	0,999	TINGGI	1.222.500	122,25
8	Turi	Sukorejo	0,999	TINGGI	527.600	52,76
9	Klampok	Sananwetan	0,999	TINGGI	1.665.200	166,52
10	Karangsari	Sukorejo	0,999	TINGGI	904.900	90,49
11	Tlumpu	Sukorejo	0,999	TINGGI	862.700	86,27
12	Pakunden	Sukorejo	0,999	TINGGI	2.348.800	234,88
13	Tanggung	Kepanjenkidu	0,999	TINGGI	2.469.900	246,99
14	Kepanjenkidu	Kepanjenkidu	0,999	TINGGI	930.900	93,09
15	Kepanjenlor	Kepanjenkidu	0,999	TINGGI	704.400	70,44
16	Karangtengah	Sananwetan	0,999	TINGGI	2.142.500	214,25
17	Ngadirejo	Kepanjenkidu	0,999	TINGGI	1.904.800	190,48
18	Kauman	Kepanjenkidu	0,999	TINGGI	833.800	83,38
19	Gedog	Sananwetan	0,999	TINGGI	3.258.500	325,85
20	Tanjungsari	Sukorejo	0,999	TINGGI	2.424.600	242,46
21	Sananwetan	Sananwetan	0,999	TINGGI	1.875.300	187,53
TOTAL				TINGGI	33.940.700	3394,07

Sumber: Kajian Risiko Bencana (KRB) Kota Blitar Tahun 2019-2024

PETA BAHAYA CUACA EKSTREM



C. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah peristiwa alam karena proses tektonik maupun vulkanik. Gempa bumi vulkanik hanya bisa dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar gunung saja, gempa ini disebabkan oleh pergerakan dan tekanan magma di dalam dapur magma gunung tersebut. Sedangkan gempa bumi tektonik disebabkan dari pergerakan tektonik lempeng. Wilayah Kota Blitar dan sekitarnya terletak pada jalur subduksi lempeng, yaitu Lempeng Indo – Australia yang menyusup di bawah Lempeng Eurasia.

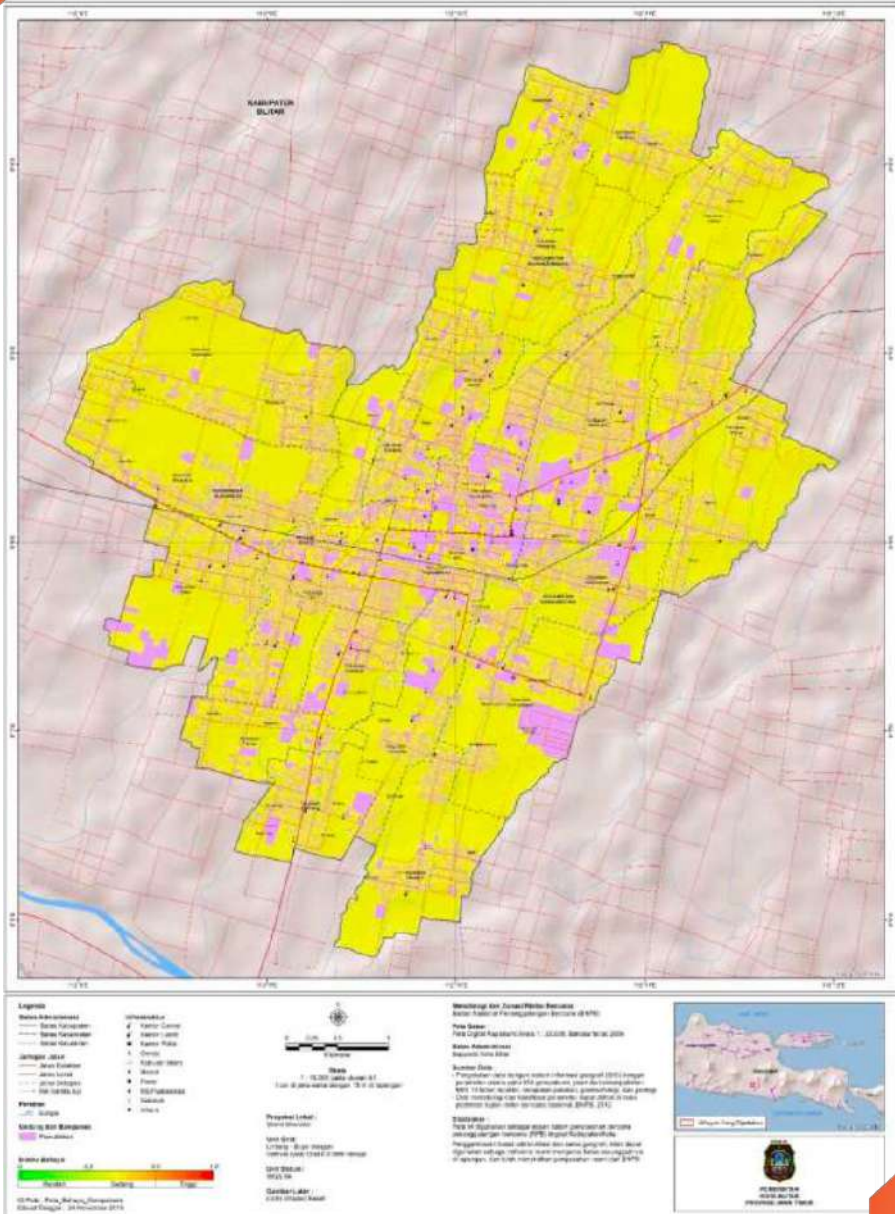
Dengan demikian wilayah Kota Blitar merupakan wilayah yang rawan gempa bumi baik tektonik maupun vulkanik. Kelas atau tingkat bahaya gempa bumi di Kota Blitar berada pada tingkat bahaya sedang, dengan luas area terancam adalah 3.394,07 hektar, meliputi 21 kelurahan pada 3 wilayah Kecamatan (seluruh wilayah Kota Blitar).

Tingkat Ancaman Bahaya Gempa Bumi

No	Kelurahan	Kecamatan	Indeks Bahaya	Tingkat Bahaya	Luas (m2)	Luas (Hektar)
1	Bendo	Kepanjenkidul	0,483	SEDANG	1.181.700	118,17
2	Bendogerit	Sananwetan	0,483	SEDANG	2.229.200	222,92
3	Blitar	Sukorejo	0,483	SEDANG	1.602.700	160,27
4	Sukorejo	Sukorejo	0,483	SEDANG	1.509.200	150,92
5	Sentul	Kepanjenkidul	0,483	SEDANG	2.273.600	227,36
6	Rembang	Sananwetan	0,483	SEDANG	1.067.900	106,79
7	Plosokerep	Sananwetan	0,483	SEDANG	1.222.500	122,25
8	Turi	Sukorejo	0,483	SEDANG	527.600	52,76
9	Klampok	Sananwetan	0,483	SEDANG	1.665.200	166,52
10	Karangsari	Sukorejo	0,483	SEDANG	904.900	90,49
11	Tlumpu	Sukorejo	0,483	SEDANG	862.700	86,27
12	Pakunden	Sukorejo	0,483	SEDANG	2.348.800	234,88
13	Tanggung	Kepanjenkidul	0,483	SEDANG	2.469.900	246,99
14	Kepanjenkidul	Kepanjenkidul	0,483	SEDANG	930.900	93,09
15	Kepanjenlor	Kepanjenkidul	0,483	SEDANG	704.400	70,44
16	Karangtengah	Sananwetan	0,483	SEDANG	2.142.500	214,25
17	Ngadirejo	Kepanjenkidul	0,483	SEDANG	1.904.800	190,48
18	Kauman	Kepanjenkidul	0,483	SEDANG	833.800	83,38
19	Gedog	Sananwetan	0,483	SEDANG	3.258.500	325,85
20	Tanjungsari	Sukorejo	0,483	SEDANG	2.424.600	242,46
21	Sananwetan	Sananwetan	0,483	SEDANG	1.875.300	187,53
TOTAL				SEDANG	33.940.700	3394,07

Sumber: Kajian Risiko Bencana (KRB) Kota Blitar Tahun 2019-2024

PETA BAHAYA GEMPABUMI



D. Kebakaran Gedung-Permukiman

Kebakaran Gedung dan Permukiman disebabkan tiga penyebab utama kebakaran terjadi, yakni bangunan yang dibakar dengan sengaja, peralatan bangunan yang rusak, dan kesalahan manusia atau human error.

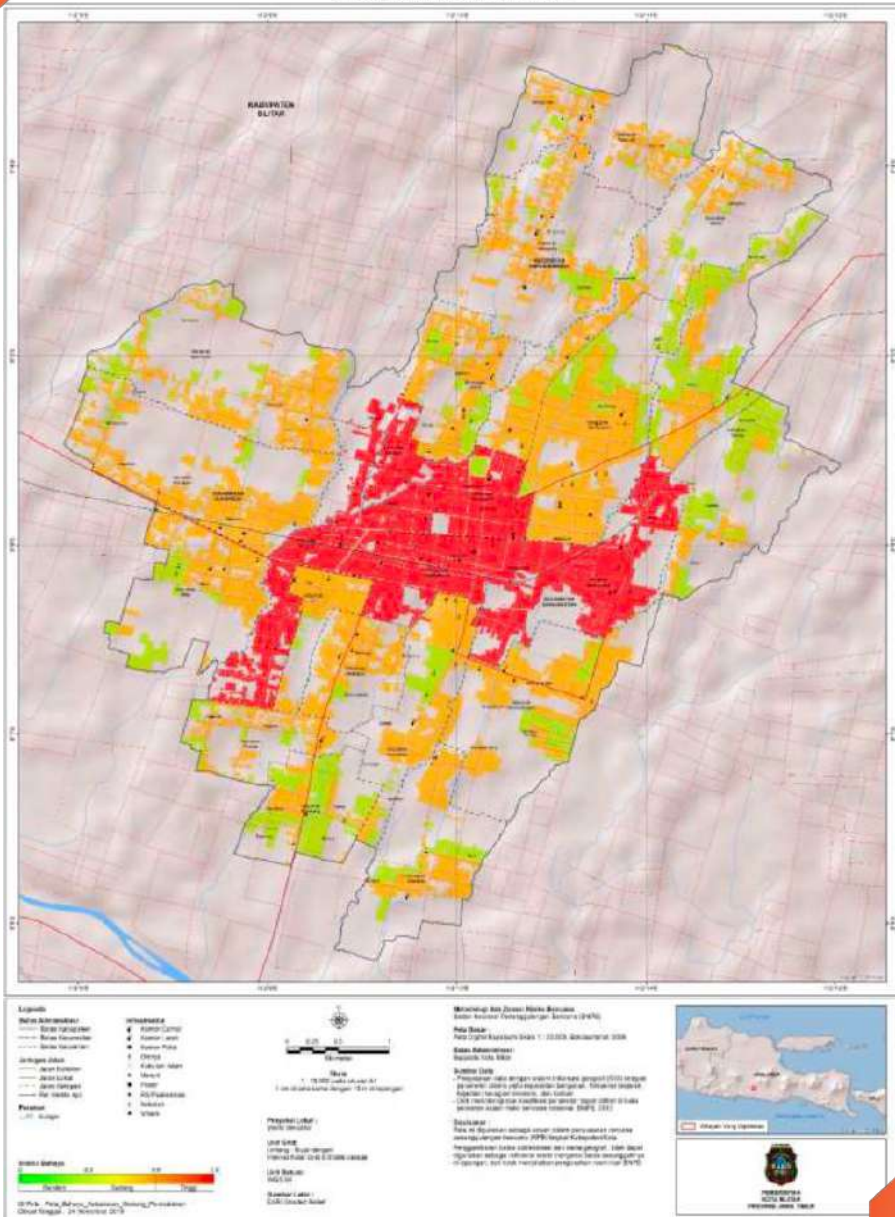
Kelas atau tingkat bahaya kebakaran Gedung-permukiman di Kota Blitar berada pada tingkat bahaya sedang, dengan luas area terancam adalah 1598,9 hektar, meliputi 21 kelurahan pada 3 wilayah Kecamatan (seluruh wilayah Kota Blitar).

Tingkat Ancaman Bahaya Kebakaran Gedung-Permukiman

No	Kelurahan	Kecamatan	Indeks Bahaya	Tingkat Bahaya	Luas (m2)	Luas (Hektar)
1	Bendo	Kepanjenkidul	0.666	SEDANG	669,600	66.96
2	Bendogerit	Sananwetan	0.666	SEDANG	1,492,800	149.28
3	Blitar	Sukorejo	0.666	SEDANG	712,500	71.25
4	Sukorejo	Sukorejo	1	TINGGI	995,400	99.54
5	Sentul	Kepanjenkidul	0.666	SEDANG	825,200	82.52
6	Rembang	Sananwetan	0.333	RENDAH	592,500	59.25
7	Plosokerep	Sananwetan	0.666	SEDANG	679,400	67.94
8	Turi	Sukorejo	0.666	SEDANG	333,600	33.36
9	Klampok	Sananwetan	0.666	SEDANG	539,600	53.96
10	Karangsari	Sukorejo	0.666	SEDANG	450,900	45.09
11	Thlumpu	Sukorejo	0.666	SEDANG	349,600	34.96
12	Pakunden	Sukorejo	0.666	SEDANG	980,200	98.02
13	Tanggung	Kepanjenkidul	0.666	SEDANG	676,900	67.69
14	Kepanjenkidul	Kepanjenkidul	1	TINGGI	792,700	79.27
15	Kepanjenlor	Kepanjenkidul	1	TINGGI	609,100	60.91
16	Karangtengah	Sananwetan	0.666	SEDANG	906,200	90.62
17	Ngadirejo	Kepanjenkidul	0.666	SEDANG	426,000	42.6
18	Kauman	Kepanjenkidul	1	TINGGI	494,300	49.43
19	Gedog	Sananwetan	0.333	RENDAH	1,432,900	143.29
20	Tanjungsari	Sukorejo	0.666	SEDANG	871,500	87.15
21	Sananwetan	Sananwetan	1	TINGGI	1,158,100	115.81
TOTAL				SEDANG	15,989,000	1598.9

Sumber: Kajian Risiko Bencana (KRB) Kota Blitar Tahun 2019-2024

PETA BAHAYA KEBAKARAN GEDUNG DAN PERMUKIMAN
DI KOTA BLITAR, PROVINSI JAWA TIMUR



E. Kekeringan

Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lingkungan (BNPB). Kondisi ini bermula saat berkurangnya curah hujan di bawah normal dalam periode waktu yang lama sehingga kebutuhan air dalam tanah tidak tercukupi dan membuat tanaman tidak dapat tumbuh dengan normal. Wilayah terdampak bencana kekeringan di Kota Blitar antara lain:

1. Kecamatan Kepanjenkidul yaitu Lingkungan Jatimalang, Kelurahan Sentul, Kelurahan Ngadirejo dan Kelurahan Tanggung
 - Jl. RM. Suryo Link. Jatimalang Kel. Sentul : RT. 03 RW. 09, 15 KK (59 Jiwa) RT. 04 RW. 07, 22 KK (77 Jiwa)
 - Jl. Ir. Soekarno Gang. Embung Jatimalang Kel. Sentul, RT. 02 RW. 09: 10 KK (36 Jiwa)
 - Jl. Ir. Soekarno Gang. Karyo Pitoyo, RT. 01 RW. 09, Kel. Sentul: 22 KK (91 Jiwa)
 - Jl. Sultan Syahrir, Link. Jatimalang, Kel. Sentul, RT. 02 RW.07: 14 KK (54 Jiwa) + 1 Fasum (Musholla) RT. 01 RW. 07 : 16 KK (64 jiwa)
 - Jl. Cik Di Tiro, Link. Jatimalang, Kel. Sentul, RT. 01 RW. 08, 9 KK (26 Jiwa)
 - Jl. Cut mutia, Kel .Sentul RT 03 RW 07 8KK (35 jiwa)
 - Jl. Slamet Riyadi RT. 02 RW. 09 sebanyak 17 KK (62 Jiwa) Kel. Sentul
 - Jl. Cut Nyak Dien, Kel. Sentul, RT. 02 RW. 08, 12 KK (42 Jiwa), RT. 03 RW. 08, 3 KK (11 Jiwa)
 - Jl. Ciwulan RT 03 RW 06. Kel Ngadirejo 4 KK (18 Jiwa) + 1 Fasum Musholla
 - Jl. Citandui, Kel. Tanggung RT. 02 RW. 09 : 2 KK (15 jiwa)
 - Jl. Cisanggiri, Kel. Tanggung RT. 02 RW. 09 : 5 KK (15 jiwa)
2. Kecamatan Sananwetan yaitu di Kelurahan Gedog Lingkungan Tulungrejo dan Ngrebo
 - Jl. Toyorejo RT. 01 RW. 12 sebanyak 10 KK (32 Jiwa) Kel. Gedog
 - Jl. Kasan Sobari Gg. 2, RT. 02 RW. 12, 1 KK (4 Jiwa) dan RT. 03 RW. 12, 4 KK (23 Jiwa), Kel. Gedog Kec. Sananwetan
 - Jl. Suryat Gg. 1, RT. 02 RW. 06, 7 KK (27 Jiwa), Kel. Gedog Kec. Sananwetan
 - Jl. Tegal RT. 03 RW. 12 , 21KK (83 jiwa) lingk. Tulungrejo , Kel. Gedog

3. Kecamatan Sukorejo di Lingkungan Tanjungsari dan Lingkungan Pakunden
- Jl. Kali Kampar RT. 03 RW. 03, 6 KK (19 Jiwa), Kel. Tanjungsari Kec. Sukorejo
 - Jl. Kali Progo RT 02. RW 03. Kel Tanjungsari 10 KK (28 Jiwa)
 - Jl. Kali Abab, Kel. Tanjungsari RT. 02 RW. 09 : 4 KK (14 jiwa), RT. 03 RW. 09 : 5 KK 13 Jiwa
 - Jl. Kali Glagah, Kel. Tanjungsari RT. 01 RW. 09 : 4 KK (21 jiwa)
 - Jl. Kali Gunting, Kel. Tanjungsari RT. 04 RW. 03 : 13 KK (47 jiwa), RT. 03 RW. 03 : 5 KK 12 Jiwa
 - Jl. Kali Gebang, Kel. Pakunden RT. 01 RW. 06 : 7 KK (27 jiwa)
 - Jl. Kalimas, Kel. Tanjungsari RT. 03 RW. 05 : 6 KK (24 jiwa)
 - Jl. Tanjung, Kel. Pakunden RT. 03 RW. 02 : 8 KK (28 jiwa)

Wilayah terdampak kekeringan di Kota Blitar ditangani dengan melakukan *dropping* air bersih ke lokasi terdampak. Logistik dan peralatan yang digunakan antara lain:

- 1 Unit Truk Tangki air Damkar kapasitas 4.000 L
- 1 Unit truk Tangki air DLH Kapasitas 5.000L

Kel. Sentul

- 5 tandon BPBD kapasitas 1.200 L, 1 tandon air kapasitas 5.000 L, 4 penampungan air sementara kapasitas 2.000 L, 1 kolam penampungan air sementara kapasitas 1.200 L

Kel. Gedog

- 3 kolam penampungan air sementara kapasitas 2.000 L,

Kel. Tanjungsari

- 7 kolam penampungan air sementara kapasitas 2.000 L

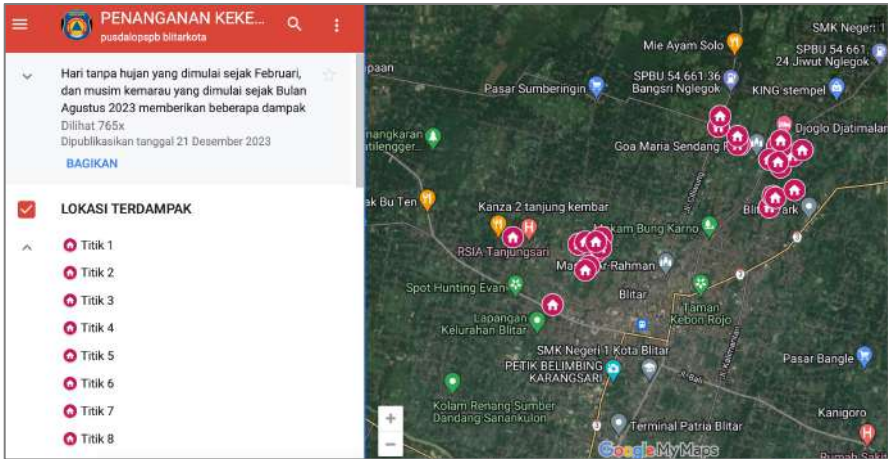
Kel. Pakunden

- 3 kolam penampungan air sementara kapasitas 2.000 L

Kel. Tanggung

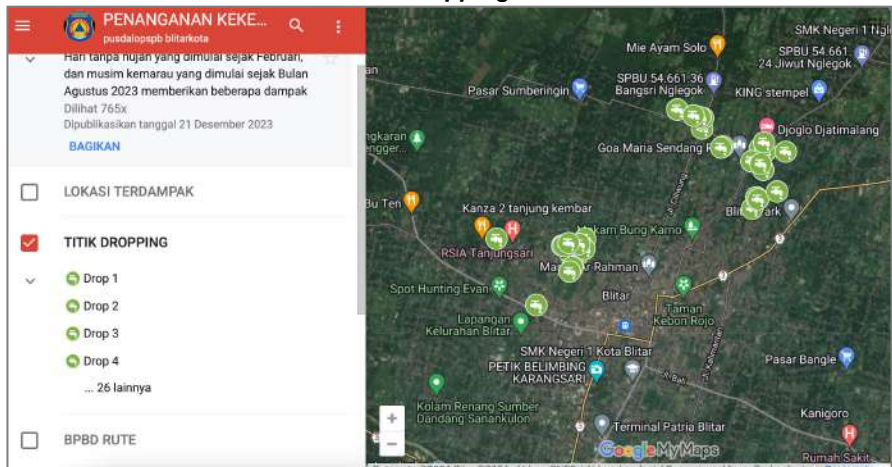
- 2 kolam penampungan air sementara kapasitas 2.000 L

Lokasi Terdampak Kekeringan



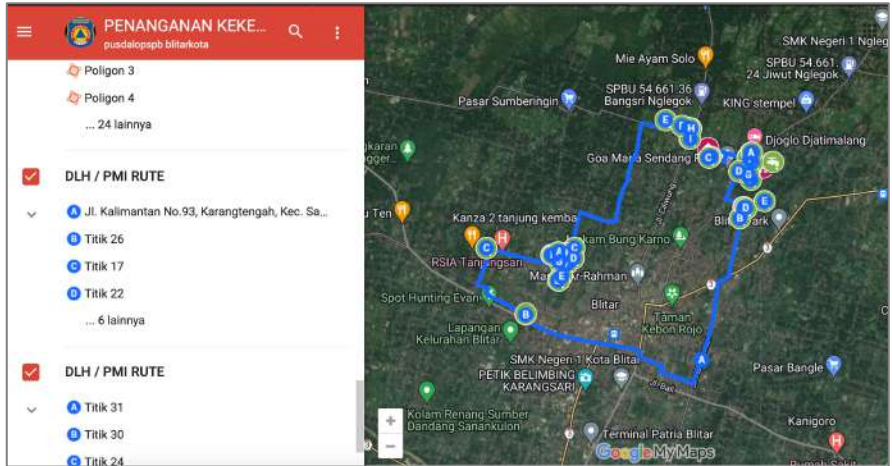
Sumber: BPBD Kota Blitar, 2023

Titik Dropping Air



Sumber: BPBD Kota Blitar, 2023

Rute Penanganan Kekeringan



Sumber: BPBD Kota Blitar, 2023



3.2. Sejarah Kejadian Bencana

Selama tahun 2023 terjadi beberapa jenis bencana di wilayah Kota Blitar yang menyebabkan kerusakan maupun korban jiwa. Jenis kejadian bencana yang paling sering terjadi di Kota Blitar adalah pohon tumbang yang menyebabkan kerusakan pada bangunan hunian maupun fasilitas umum.

Kejadian Bencana di Kota Blitar Tahun 2023

Jenis Kejadian Bencana	Jumlah Kejadian	Dampak Kejadian			Korban jiwa
		Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Pohon Tumbang	13	2	2	NIHIL	NIHIL
Dahan Patah	12	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL
Talud Ambrol	2	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL
Angin Kencang	3	2	NIHIL	1	NIHIL
Saluran Irigasi Ambrol	1	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL
Tanah Ambles	1	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL
Kebakaran Rumah dan Bangunan	5	NIHIL	2	1	NIHIL
Banjir Luapan	1	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL
Laka Sumur	2	NIHIL	NIHIL	NIHIL	1
kebakaran Lahan	3	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL
Kekeringan	2	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL

Sumber: BPBD Kota Blitar, 2023



3.3. Tantangan

Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pelayanan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar, yaitu:

1. Perkembangan hubungan sosial serta pembangunan yang cepat di Kota Blitar rawan terjadinya bencana baik bencana alam maupun bencana sosial yang dapat mengancam masyarakat maupun infrastruktur public.
2. Kurangnya kapasitas sumber daya manusia yang secara keilmuan banyak memahami dan mengerti tentang masalah kebencanaan di daerah
3. Penguasaan teknologi dalam pengelolaan manajemen informasi dan data kebencanaan yang berbasis GIS perlu dilakukan guna penyebaran informasi dan data kebencanaan yang cepat dan akurat serta up to date.
4. Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan arti pentingnya pengelolaan kebencanaan di daerah baik di kalangan eksekutif (pemangku kebijakan) maupun legislatif (perumusan kebijakan) serta masyarakat
5. Kurangnya pengelolaan pengurangan resiko bencana yang dilakukan lintas sektoral.
6. Perlunya meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam pengelolaan kebencanaan di daerah dengan melibatkan dunia usaha dalam program CSR.
7. Penyediaan logistik kebencanaan dan infrastruktur lainnya yang penting mendukung dan terlayannya korban bencana.
8. Penyediaan dana yang cukup besar dalam proses rekonstruksi dan rehabilitasi wilayah bencana pasca terjadinya bencana.
9. Perlunya meningkatkan pengkajian dan penelitian yang mendalam terhadap wilayah-wilayah yang berpotensi terjadinya bencana dengan melibatkan dunia pendidikan dan perguruan tinggi.

3.4. Peluang

Sementara itu ada beberapa peluang yang dapat memberikan harapan dalam pengembangan pelayanan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar yaitu :

1. Adanya Komitmen dari Kepala Daerah dan DPRD serta seluruh komponen bangsa, nasional, regional dan lokal dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana
2. Pesatnya perkembangan teknologi untuk menunjang kegiatan kebencanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi risiko-risiko bencana.
3. Dukungan kebijakan pusat dan sinkronisasi serta koordinasi dalam penyelenggaraan bidang penanggulangan bencana.
4. Terbatasnya dana dekonsentrasi dan bantuan sosial berpola hibah bersumber dari kementerian pusat.
5. Tuntutan masyarakat terhadap perencanaan pembangunan yang transparan, partisipatif dan akuntabel.
6. Adanya peran serta masyarakat dan kerjasama dengan Dinas/Instansi terkait, LSM dan Lembaga-Lembaga lain non pemerintah dalam upaya penyelenggaraan penanganan bencana.



3.5. Jalur dan Ruang Evakuasi Bencana

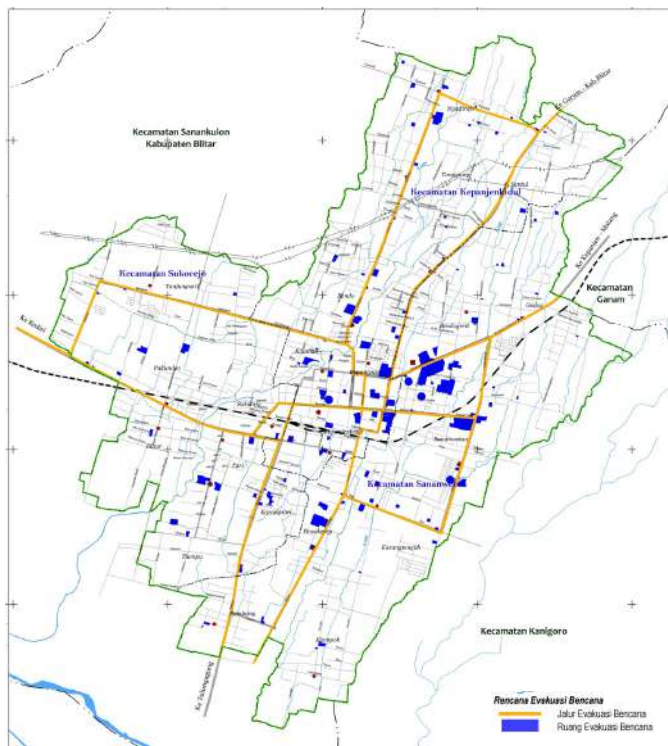
A. Jalur Evakuasi

Rencana pengembangan jalur evakuasi bencana berupa jalan-jalan kota yang dimanfaatkan sebagai jalur pelarian ke ruang penyelamatan dan/atau wilayah yang aman terhadap letusan Gunung Kelud. Jalur evakuasi bencana yang dikembangkan di Kota Blitar untuk alternatif jalur pengungsian menuju arah Selatan yaitu melalui Ruas Jalan Kenari - Jalan Cemara - Jalan Ciliwung – Jalan Ir. Soekarno – Jalan Jati - Jalan Delima

B. Ruang Evakuasi

Untuk mengantisipasi segala kemungkinan bencana dari Letusan Gunung Kelud, perlu ditetapkan alternatif evakuasi. Alternatif evakuasi diprioritaskan pada ruas jalan yang mengarah ke bagian Selatan, karena potensi bencana Gunung Kelud lokasinya berada di bagian Timur Laut.

Adapun ruang evakuasi bencana ditetapkan pada lokasi titik pengumpulan pengungsi yang diarahkan pada lokasi: Sekolah; Balai pertemuan; Kantor Kelurahan; Kantor Kecamatan; GOR Soekarno; Rumah sakit; Taman Kota; dan Ndalem Gebang



[4] KINERJA BPBD





4.1. KINERJA BPBD

Berdasarkan RPJMD Kota Blitar Tahun 2021 – 2026, maka Pembangunan Kota Blitar 2021 – 2026 berangkat dari landasan visi “Kota Blitar KEREN, Unggul, Makmur, Bermartabat”. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka terdapat beberapa misi, di mana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar berada pada misi ke-4 (empat) yaitu “Mewujudkan Infrastruktur dan Tata Ruang yang Berwawasan Lingkungan Hidup dan Berkeadilan” misi tersebut bertujuan untuk meningkatnya kualitas lingkungan hidup. Untuk mewujudkan visi dan menjalankan misi pembangunan Kota Blitar 2021 – 2026 tersebut, maka Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar menentukan Indikator Kinerja OPD yang mengacu pada tujuan dan sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah sebagaimana tabel Indikator Kinerja OPD yang mengacu pada Tujuan dan Sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah

Indikator Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD Tahun 2023 - 2026

No	Uraian	Indikator	Rumus Perhitungan	Target Capaian Pada Tahun				Kondisi Akhir Periode RPJMD
				2023	2024	2025	2026	
1	Tujuan:							
	kapasitas ketangguhan terhadap bencana	Indeks Ketahanan Daerah (IKD)	Nilai Indeks	0,58	0,60	0,62	0,65	0,65
2	Sasaran							
	Meningkatnya Kapasitas Daerah dalam menghadapi bencana	Indeks Kapasitas Daerah	Nilai Indeks	0,55	0,57	0,59	0,61	0,61
3	Program							
3.1	Program Penanggulangan bencana	Persentase SDM penanganan bencana yang terlatih	Jumlah SDM Penanganan bencana yang terlatih: Jumlah SDM penanganan bencana x 100%	92	93	94	95	95
		Jumlah Kelurahan Tangguh Bencana Kategori Madya	Jumlah Kelurahan Tangguh Bencana dengan predikat Kategori Madya yang dibentuk pada tahun bersangkutan	2	2	3	3	3

No	Uraian	Indikator	Rumus Perhitungan	Target Capaian Pada Tahun				Kondisi Akhir Periode RPJMD
				2023	2024	2025	2026	
		Persentase Kelengkapan sarana prasarana Pendukung penanganan bencana	Jml jenis sarpras kebencanaan yang dimiliki : jml sarpras kebencanaan yg wajib dimiliki x 100%	50	60	70	80	80
		Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status Darurat bencana	Jml status darurat bencana dengan kecepatan respon kurang dari 24 jam : jumlah status darurat bencana x 100%	100	100	100	100	100
3.5	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (Skm)	Nilai Indeks	80	80,50	80,55	88,60	80,60

Sumber: Renstra BPBD Kota Blitar 2021-2026

[5]
PENYELENGGARAAN
PENANGGULANGAN
BENCANA ALAM





3 (TIGA) TAHAP PENANGGULANGAN BENCANA



Tahap Prabencana

Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana alam pada tahapan prabencana meliputi:

- Situasi tidak terjadi bencana
- Situasi terdapat potensi terjadinya bencana

Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana pada situasi tidak terjadi bencana meliputi:

- Perencanaan penanggulangan bencana
- Pengurangan risiko bencana
- pengecahan
- Pemaduan dalam perencanaan pembangunan
- Persyaratan analisis risiko bencana
- Pelaksanaan dan penegakan rencana tata ruang
- Pendidikan dan pelatihan
- Persyaratan standar teknis penanggulangan bencana

Untuk mendukung Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dalam situasi tidak terjadi bencana dapat dilakukan melalui penelitian dan pengembangan di bidang kebencanaan.

Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dalam situasi terdapat potensi terjadi bencana meliputi:

- Kesiapsiagaan
- Peringatan Dini
- Mitigasi Bencana

Tahap Tanggap Darurat

Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana pada saat tanggap darurat meliputi:

- a. Pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, kerugian, dan sumber daya
- b. Penentuan status keadaan darurat bencana
- c. Penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana
- d. Pemenuhan kebutuhan dasar
- e. Perlindungan terhadap kelompok rentan
- f. Pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital

Saat keadaan darurat bencana, Kepala BPBD berwenang mengerahkan sumber daya manusia, peralatan, dan logistik yang berasal dari instansi/ lembaga dan masyarakat untuk melakukan tindakan tanggap darurat. Pada saat keadaan darurat bencana, Kepala BPBD meminta kepada instansi/ lembaga terkait untuk mengirimkan sumber daya manusia, peralatan, dan logistik.

Saat terjadi bencana, Kepala BPBD mengerahkan sumber daya manusia, peralatan, dan logistik sesuai dengan kebutuhan ke lokasi bencana. Kepala BPBD dapat mengerahkan peralatan dan logistik dari depo regional yang terdekat ke lokasi bencana yang dibentuk dalam sistem manajemen logistik dan peralatan.

Tahap Pasca Bencana

Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana pada tahap pasca bencana meliputi:

- a. Rehabilitasi
- b. Rekonstruksi

Rehabilitasi dilakukan melalui kegiatan:

- a. Perbaikan lingkungan wilayah bencana
- b. Perbaikan prasarana dan sarana umum
- c. Pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat
- d. Pemulihan sosial psikologis
- e. Pelayanan kesehatan
- f. Rekonsiliasi dan resolusi konflik
- g. Pemulihan sosial, ekonomi dan budaya
- h. Pemulihan keamanan dan ketertiban
- i. Pemulihan fungsi pemerintahan
- j. Pemulihan fungsi pelayanan publik

Rekonstruksi dilakukan melalui kegiatan:

- a. Pembangunan kembali prasarana dan sarana
- b. Pembangunan kembali sarana sosial masyarakat
- c. Pembangkitan kembali kehidupan sosial budaya masyarakat
- d. Penerapan rancang bangun yang tepat dan penggunaan peralatan yang lebih baik serta tahan bencana
- e. Partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha, dan masyarakat
- f. Peningkatan kondisi sosial, ekonomi dan budaya
- g. Peningkatan fungsi pelayanan publik
- h. Peningkatan pelayanan utama dalam masyarakat

GAUNG MITIGASI BENCANA BAGI PENYANDANG DISABILITAS

Tahukah Anda, saat bencana alam terjadi kemungkinan terdapat penyandang disabilitas yang menjadi korban?



Mereka terpapar risiko lebih tinggi, karena keterbatasan akses fisik untuk menyelamatkan diri



Bencana alam memperparah kondisi mereka baik fisik maupun mental



Bencana alam bahkan dapat menyebabkan bertambahnya jumlah penyandang disabilitas

Saatnya Meningkatkan Mitigasi bagi Penyandang Disabilitas :



Sebelum Bencana

Kelompokkan berdasarkan wilayah, kondisi, dan jenis disabilitasnya.

Komunikasikan risiko yang akan dihadapi dan cara mengatasinya.

Latih bersama kerabat terdekatnya tentang kegiatan pengurangan risiko bencana.

Komunikasikan sistem peringatan dini sesuai jenis disabilitasnya.

Petakan kebutuhan pada saat dan setelah terjadi bencana.

Tingkatkan keamanan rumah maupun ruang publik.



Saat Bencana

Jauhkan dari lokasi bencana.

Fokus pada korban yang sendirian dan belum mendapatkan pertolongan.

Bawa ke pengungsian atau ke rumah sakit.

Lakukan pendataan dan penilaian.

Berikan konseling dan terapi.

Ikut sertakan dalam kegiatan pencarian, penyelamatan, dan evakuasi yang dilengkapi dengan kebutuhan khusus.



Setelah Bencana

Libatkan dalam posko layanan bencana.

Tingkatkan pelatihan penyelamatan diri.

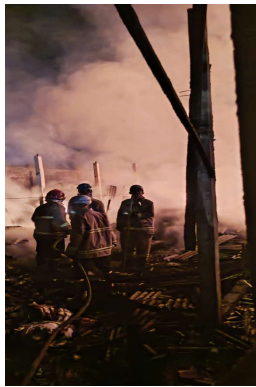
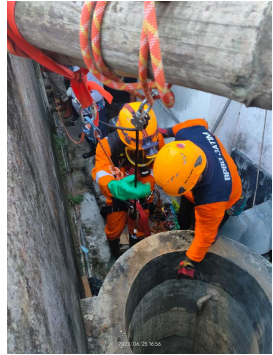
Berikan konseling untuk meminimalisir trauma.



[6]
DOKUMENTASI KEGIATAN
TAHUN 2021-2022



PENANGANAN KEJADIAN BENCANA



SIMULASI KEBENCANAAN



SOSIALISASI





BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA BLITAR

Jl. Cisadane No.6, Bendo, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar-Jawa Timur 66116



(0342) 8181085



Pusdalopsb Blikot



bpbd@blitarkota.go.id



[@bpbd_kotablitar](https://www.youtube.com/@bpbd_kotablitar)



bpbd.blitar.go.id



08113784157 (PUSDALOPS)
08113184157 (URC)



[@bpbd_kotablitar](https://www.instagram.com/bpbd_kotablitar)